



Modul Pelatihan
Intervensi Perubahan Perilaku

PAKET 1

616.979.2
Ind
M

B-13

Mitos dan Fakta



ISBN 978-979-9254-76-4 (jilid 1)



Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Jakarta 2009

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

Indonesia. Kementerian Kesehatan. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Modul Pelatihan Intervensi Perubahan Perilaku: Paket 1. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2009.

MODUL Pelatihan Intervensi Perubahan Perilaku (IPP) Paket 1:

- Kurikulum Pencegahan Penularan IMS dan HIV Melalui Hubungan Seksual
- Panduan Umum Penggunaan Modul
- Modul A-1 Kebijakan dalam Penanggulangan IMS, HIV dan AIDS
- Modul A-2 Peran dan Tugas Petugas Lapangan
- Modul B-1 Konsep Intervensi Perubahan Perilaku
- Modul B-2 Penjajakan Kebutuhan Secara Cepat
- Modul B-3 Seks, Seksualitas dan Jender
- Modul B-4 Organ Reproduksi dan Seksual
- Modul B-5 Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Seksual
- Modul B-6 Infeksi Menular Seksual
- Modul B-7 HIV dan AIDS
- Modul B-8 Orientasi, Perilaku dan Identitas Seksual
- Modul B-9 Perilaku Berisiko dan Aman
- Modul B-10 Kondom
- Modul B-11 Negosiasi Kondom
- Modul B-12 Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat-zat Adiktif
- Modul B-13 Mitos dan Fakta
- Modul B-14 Nilai-nilai
- Modul C-1 Membangun Komitmen Belajar
- Modul C-2 Rencana Tindak Lanjut

1. Judul I. HIV II. AIDS
III. SEXUALLY TRANSMITTED INFECTION
IV. SEXUAL AND GENDER DISORDERS
NARCOTICA VI. USAID VII.UNDP

616.979.2
Ind
M



Modul Pelatihan
Intervensi Perubahan Perilaku

PAKET 1

616.979.2
Ind
M

B-13
Mitos dan Fakta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Jakarta 2009

Kata Pengantar

Program penanggulangan IMS, HIV dan AIDS telah berjalan di Indonesia kurang lebih selama 20 tahun sejak ditemukannya kasus AIDS yang pertama pada 1987. Hingga kini program penanggulangan telah berkembang pesat meliputi pencegahan hingga pengobatan, perawatan dan dukungan. Perkembangan program ini menunjukkan pula pemahaman yang lebih baik para penyelenggara dan pelaksana program terhadap persoalan IMS, HIV dan AIDS serta berkembangnya ragam, besaran dan percepatan respon untuk mengatasinya.

Secara garis besar hingga saat ini, terdapat dua tipe intervensi dalam program penanggulangan IMS, HIV dan AIDS yakni: Intervensi Perubahan Perilaku dan Intervensi Biomedis. Keduanya merupakan komponen penting dalam upaya penanggulangan dan saling melengkapi. Pemahaman mengenai program penanggulangan yang komprehensif biasanya juga merujuk pada lengkap tidaknya kedua komponen tersebut dihadirkan dalam disain dan implementasinya. Meski keduanya dianggap sebagai komponen yang sama penting, intervensi biomedis lebih luas dikenal, menjanjikan penyelesaian klinis dan medis yang lebih pasti, serta memiliki konsep dan instrumen yang jelas dan mudah untuk diobservasi.

Intervensi perubahan perilaku sendiri dengan teknik dan metode yang berbeda sebetulnya mempunyai standar proses, dan tahapan (protokol) implementasi yang jelas. Akan tetapi ragam intervensi perubahan perilaku kurang dikenal dan kurang dipahami dengan baik. Konsepnya sering dianggap abstrak dan tidak banyak yang menguasai metode, teknik hingga instrumennya. Hal ini antara lain disebabkan belum tersedianya **modul pelatihan** yang secara **komprehensif** dapat memberikan bekal **pengetahuan** sekaligus **keterampilan** kepada pelaksana program.

Dalam rangka meningkatkan kualitas intervensi di tingkat lapangan yang dapat membekali pengetahuan sekaligus keterampilan penerapan intervensi efektif telah dikembangkan DUA paket modul Intervensi Perubahan Perilaku komprehensif. Kedua paket ini disebut sebagai “Modul Pelatihan Intervensi

Perubahan Perilaku (IPP) untuk Pencegahan Penularan IMS dan HIV melalui Hubungan Seksual”. Paket SATU menekankan pada peletakan dasar pengetahuan yang kuat mengenai program IMS, HIV, AIDS serta isu terkait lainnya. Sedangkan Paket DUA bertujuan membekali pelaksana program dengan keterampilan komunikasi sekaligus penerapan intervensi efektif.

Satu set buku yang disajikan pada bagian ini khusus memuat Modul Pelatihan Intervensi Perubahan Perilaku Paket SATU.

Seluruh modul pada Paket SATU ini disusun berdasarkan pedoman Intervensi Perubahan Perilaku yang disiapkan oleh Program Aksi Stop AIDS (ASA)/Family Health International (FHI) dan Kementerian Kesehatan. Pada wilayah kerja ASA/FHI, paket modul ini sudah diujicobakan dan digunakan untuk melatih kurang lebih 600 petugas lapangan yang bekerja pada 60-an LSM, tersebar di delapan provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Papua dan Papua Barat. Pelatihan diberikan bagi petugas lapangan yang mendampingi berbagai kelompok berperilaku risiko tinggi seperti: Wanita Penjaja Seks (WPS), Laki-laki yang berhubungan Seks dengan Laki-laki lain (LSL), Waria, serta Pria berperilaku risiko tinggi.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan masukan sampai terbitnya buku ini kami ucapkan terima kasih, yakni United Nations Development Programme melalui proyek *United's Capacity Development to The Global Fund's Principle Recipient in Indonesia* yang telah mendanai kegiatan finalisasi modul ini.

Ucapan terima kasih disampaikan khusus kepada Tim BCI (*Behavior Change Intervention*/Intervensi Perubahan Perilaku) Aksi Stop AIDS (ASA)/FHI dan para konsultan yang telah memberikan bantuan keahlian untuk menyelesaikan buku yang sangat penting ini.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, koreksi dan masukan dari pembaca sangat diharapkan.

Penyusun

Sambutan Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI

Perkembangan epidemi HIV dan AIDS di dunia telah menyebabkan HIV dan AIDS menjadi masalah global dan semakin nyata menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Dalam rangka mempercepat akselerasi upaya penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia, sangatlah penting untuk memadukan upaya pencegahan dengan upaya perawatan, dukungan serta pengobatan dimana keduanya merupakan komponen penting dan saling melengkapi.

Kurang disadarinya risiko penularan IMS, HIV dan AIDS oleh kelompok berisiko serta masih rendahnya kesadaran untuk mengetahui status HIV-nya yang ditunjukkan dengan masih cukup besarnya kasus AIDS yang ditemukan pada stadium lanjut di Rumah Sakit sehingga menyebabkan tingginya tingkat kematian kasus AIDS merupakan isu strategis yang digunakan sebagai sasaran respon pengendalian epidemi HIV dan AIDS.

Upaya perawatan, dukungan serta pengobatan yang juga dikenal dengan intervensi biomedis telah berjalan dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan klinis dan medis yang lebih pasti sedangkan upaya pencegahan khususnya intervensi perubahan perilaku belum dikenal dan dipahami dengan baik.

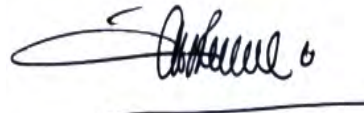
Intervensi perubahan perilaku sangat penting dilakukan untuk mengubah pengetahuan, sikap, keyakinan, perilaku atau tindakan individu maupun populasi untuk mengurangi perilaku berisiko terinfeksi HIV. Berdasarkan tingkat epidemi HIV di Indonesia yang terkonsentrasi maka sasaran utama upaya intervensi perubahan perilaku ini ditujukan kepada populasi berisiko tinggi yang berperilaku tidak aman terhadap penularan HIV.

Untuk mendukung kegiatan intervensi perubahan perilaku (IPP) yang berkualitas di lapangan maka perlu disusun buku-buku panduan IPP termasuk paket modul pelatihan IPP bagi petugas lapangan.

Sepatutnyalah kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik perorangan atau institusi yang telah berperan serta dalam penyusunan dan penyempurnaan modul pelatihan Intervensi Perubahan Perilaku untuk Pencegahan Penularan IMS, HIV dan AIDS melalui Hubungan Seksual, 2009.

Semoga modul Pelatihan IPP ini dapat bermanfaat dalam program pengendalian HIV dan AIDS di Indonesia.

Sekretaris Jenderal
Kementerian Kesehatan RI



dr. Sjafii Ahmad, MPH
NIP: 19490929 197712 1 001

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Sambutan Sekretaris Jenderal Departemen Kesehatan RI.....	iii
Daftar Isi.....	v
I. Deskripsi Singkat	1
II. Tujuan Pembelajaran.....	2
III. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan.....	2
IV. Waktu.....	3
V. Metode.....	3
VI. Alat Bantu dan Media.....	3
VII. Langkah-langkah Pembelajaran.....	4
Bahan Pembelajaran	13
Referensi.....	13
Lampiran-lampiran:	
Lampiran 1:	
Lembar Aktivitas 1:	
Diskusi Kelompok Manfaat Menggunakan Kondom.....	35
Lembar Aktivitas 2:	
Simulasi: Pasang Lalu Lepas.....	37
Lampiran 2:	
Evaluasi Akhir Modul.....	41
Lampiran 3:	
Slide presentasi.....	43
Daftar Istilah	61
Daftar Penyusun dan Kontributor.....	63

MODUL
B-13**MITOS DAN
FAKTA****I. Deskripsi Singkat**

Mitos bukanlah suatu hal yang baru bagi masyarakat kita, sejak jaman dulu mitos berkembang pesat dan banyak sekali mitos dalam masyarakat kita. Sayangnya, mitos sangat dipercaya oleh masyarakat, walaupun secara ilmiah terbukti ketidakbenarannya.

Mitos seputar isu yang terkait IMS, HIV dan AIDS juga sangat banyak berkembang di masyarakat. Berkembangnya mitos ini menjadi salah satu penghambat lajunya program penanggulangan IMS, HIV dan AIDS di dunia. Mengantisipasi mitos yang saat ini berkembang dan dipercaya oleh masyarakat, adalah salah satu tindakan yang harus segera dilakukan untuk mendukung program penanggulangan IMS, HIV dan AIDS.

Materi ini mengupas mitos seputar isu terkait dengan IMS, HIV dan AIDS yang berkembang di masyarakat, khususnya di kalangan kelompok dampingan (KD). Dengan memberikan bekal pengetahuan yang memadai tentang mitos tersebut kepada petugas lapangan (PL), diharapkan dapat membantu mereka dalam mengantisipasi mitos yang berkembang di kalangan kelompok dampingan.

**MODUL
B-13****MITOS DAN FAKTA**

Modul akan membahas tentang Pengertian Mitos, Pengertian Fakta, Mitos dan Fakta Seputar IMS, Mitos dan Fakta Seputar HIV dan AIDS, Mitos dan Fakta Seputar Kondom, Mitos dan Fakta Seputar Seksualitas, Mitos dan Fakta Seputar Jender, Mitos dan Fakta Seputar NAPZA, Peran Petugas Lapangan (PL) dalam Mengantisipasi Mitos yang Berkembang di Kalangan Kelompok Dampingan.

**II. Tujuan Pembelajaran****A. Tujuan Pembelajaran Umum:**

Setelah mempelajari materi, peserta memahami mitos dan fakta.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus:

Setelah mempelajari materi peserta mampu:

1. Menjelaskan pengertian mitos.
2. Menjelaskan pengertian fakta.
3. Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar IMS.
4. Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar HIV dan AIDS
5. Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar kondom.
6. Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar seksualitas.
7. Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar jender.
8. Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar NAPZA.
9. Menguraikan peran PL dalam mengantisipasi mitos yang berkembang di kalangan KD.

**MODUL
B-13****MITOS DAN FAKTA****III. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan****1. Mitos dan Fakta**

- a. Pengertian mitos.
- b. Pengertian fakta.
- c. Mitos dan fakta seputar IMS.
- d. Mitos dan fakta seputar HIV dan AIDS.
- e. Mitos dan fakta seputar kondom.
- f. Mitos dan fakta seputar seksualitas.
- g. Mitos dan fakta seputar jender.
- h. Mitos dan fakta seputar NAPZA.

2. Peran PL dalam Mengantisipasi Mitos Yang Berkembang di Kalangan Kelompok Dampingan.**IV. Waktu**

3 Jam Pelatihan (135 menit).

**IV. Metode**

1. Drama.
2. Curah pendapat.
3. Ceramah tanya jawab.
4. Diskusi kelompok.
5. Diskusi pleno.

MODUL B-13

MITOS DAN FAKTA



V. Alat Bantu dan Media

1. Selotip kertas.
2. Kertas flipchart.
3. Spidol.
4. Metaplan.
5. LCD.
6. Laptop.
7. Lembar Aktivitas 1: Drama Mitos dan Fakta.
8. Lembar Aktivitas 2: Diskusi Kelompok Mitos Dan Fakta.
9. 60 metaplan yang sudah bertuliskan mitos dan fakta seputar IMS, HIV dan AIDS, Kondom, Seksualitas, Jender dan NAPZA.
10. Slide presentasi.

MODUL B-13

MITOS DAN FAKTA



VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

SESI 1

Pengkondisian (10 menit).

- Langkah 1:** **Sapa** peserta dengan ramah dan ucapkan salam. Apabila fasilitator belum berkenalan dengan peserta maka sebaiknya fasilitator memperkenalkan diri dan minta semua peserta menyebutkan nama satu persatu. Apabila diperlukan fasilitator bisa mengajak peserta melakukan aktivitas untuk penyegaran dan membangun suasana atau melakukan *energizer*.
- Langkah 2:** **Katakan** dan **jelaskan** pada peserta tentang topik-topik yang akan dibicarakan dalam sesi ini.
Jelaskan pada peserta mengapa topik-topik ini penting untuk dibicarakan dan didiskusikan.
Jelaskan tujuan sesi dengan menggunakan slide presentasi tujuan pembelajaran.
- Langkah 3:** **Tanya** peserta apakah sudah siap untuk mendiskusikan topik-topik ini. Apabila ya, mulailah dengan sesi 2.

SESI 2

Pembahasan Pokok bahasan 1, Sub Pokok Bahasan Pengertian Mitos dan Fakta (30 menit).

- Langkah 1:** **Katakan**, sesi ini akan dimulai dengan pertunjukkan drama.
Siapkan drama sesuai dengan panduan pada Lembar Aktivitas 1 (LA 1 terlampir).
Tampilkan sebuah drama atau operet yang didalamnya terkandung beberapa mitos yang berkembang di masyarakat, sampai selesai.
- Langkah 2:** **Tanya** peserta apa yang dirasakan ketika menonton drama tadi.
Tulislah kata kunci dari jawaban peserta di kertas flipchart.

**MODUL
B-13****MITOS DAN FAKTA**

- Langkah 3:** **Jelaskan** pada peserta bahwa drama tadi menampilkan beberapa mitos yang berkembang di masyarakat.
Sebutkan mitos yang ada dalam drama tadi.
- Langkah 4:** **Tulis** kata MITOS pada selembaar flipchart dan kata FAKTA pada selembaar flipchart lainnya.
- Langkah 5:** **Tanya** peserta apa pengertian MITOS.
Tulis kata kunci jawaban peserta di bawah tulisan kata MITOS.
Ajak peserta merumuskan kata-kata pada flipchart menjadi sebuah pemahaman sesuai pengertian MITOS.
- Langkah 6:** **Tanya** peserta apa pengertian FAKTA.
Tulis kata kunci jawaban peserta dibawah tulisan kata FAKTA.
Ajak peserta merumuskan kata-kata pada flipchart menjadi sebuah pemahaman sesuai pengertian FAKTA.
- Langkah 7:** **Jelaskan** dengan slide presentasi tentang pengertian MITOS dan FAKTA.
Berilah kesempatan pada peserta untuk bertanya hal-hal yang belum mereka fahami atau ingin diketahui lebih dalam.
Jawab semua pertanyaan dengan singkat dan jelas. Apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab jangan paksakan untuk menjawab dengan perkiraan saja, **katakan** anda akan mencari informasi tersebut lebih dalam dan akan menyampaikan pada peserta tersebut apabila sudah mendapatkan informasi yang benar.
- Langkah 8:** **Sampaikan** rangkuman sesi.
Katakan juga bahwa setelah ini kita akan mengupas tentang MITOS dan FAKTA yang berhubungan dengan program kita.

**MODUL
B-13****MITOS DAN FAKTA****SESI 3**

Pembahasan Pokok Bahasan 2, Sub Pokok Bahasan Mitos dan Fakta Seputar IMS, HIV, AIDS, Kondom, Seksualitas, Jender dan NAPZA (65 menit).

- Langkah 1:** **Katakan** bahwa peserta akan melakukan diskusi kelompok tentang mitos dan fakta. **Jelaskan** tugas kelompok yang akan dilakukan sesuai dengan panduan pada lembar aktivitas 2 (LA 2 terlampir)
- Langkah 2:** Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, **tanya** peserta:
- Apa yang dirasakan ketika melakukan aktivitas tadi?
 - Apakah sudah memahami tentang mitos dan fakta seputar IMS, HIV, AIDS, Kondom, Seksualitas, Jender dan NAPZA?
- Langkah 3:** **Jelaskan** dengan slide presentasi tentang mitos dan fakta seputar IMS, HIV dan AIDS, kondom, seksualitas, jender dan NAPZA. **Beri** kesempatan pada peserta untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami atau ingin mereka ketahui lebih dalam. **Jawab** pertanyaan dengan singkat dan jelas. Apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh fasilitator maka jangan paksakan untuk menjawab dengan perkiraan saja, **katakan** anda akan mencari informasi lebih dalam dan benar dan akan menyampaikannya pada peserta tersebut.
- Langkah 4:** **Sampaikan** rangkuman sesi.

MODUL B-13

MITOS DAN FAKTA

SESI 4

Pembahasan Pokok Bahasan 3, Peran Petugas Lapangan dalam Mengantisipasi Mitos yang Berkembang di Kalangan Kelompok Dampungan (20 menit).

- Langkah 1:** **Tanya** peserta tentang peran PL dalam mengantisipasi mitos yang berkembang di kalangan KD.
Tulis kunci jawaban peserta pada kertas flipchart.
Beri kesempatan peserta saling menanggapi.
- Langkah 2:** **Ajaklah** peserta untuk membuat rangkuman peran PL tersebut.
- Langkah 3:** **Jelaskan** dengan slide presentasi tentang peran PL dalam mengantisipasi mitos yang berkembang di kalangan kelompok dampungan.
Beri kesempatan pada peserta untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti. **Jawablah** semua pertanyaan dengan singkat dan jelas. Apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab fasilitator maka jangan paksaan untuk menjawab dengan perkiraan saja, **katakan** Anda akan mencari informasi tersebut lebih dalam dan akan menyampaikan pada peserta tersebut apabila sudah mendapatkan informasi yang benar.
- Langkah 4:** **Sampaikan** rangkuman sesi.

SESI 5

Rangkuman dan Pembulatan (10 menit).

- Langkah 1:** **Lakukan** evaluasi akhir modul (panduan terlampir).
- Langkah 2:** **Sampaikan** rangkuman dari keseluruhan materi mitos dan fakta yang telah dibahas.
- Langkah 3:** **Katakan** pada peserta bahwa informasi lebih lanjut bisa dibaca pada bahan pembelajaran dan bisa ditanyakan pada fasilitator di luar kelas selama pelatihan berlangsung.

MODUL
B-13

MITOS DAN FAKTA

**BAHAN
PEMBELAJARAN**

MITOS DAN FAKTA

A. MITOS DAN FAKTA

1. Pengertian Mitos dan Fakta

Kata mitos dan fakta merupakan sebuah kata yang sangat familiar di telinga kita. Di kalangan masyarakat saat ini kata mitos sering dihubungkan dengan hal-hal yang berbau gaib, cerita masa lalu, dongeng tradisional dan lain lain.

Banyak sekali kata dan kalimat yang bisa dipakai untuk menggambarkan makna mitos dan fakta, namun pada materi ini, pengertian mitos dan pengertian fakta akan diungkapkan dengan bahasa sederhana, yaitu:

- Mitos adalah sesuatu yang terjadi dan dipercaya yang didasari oleh suatu ide dan pendapat yang diyakini kebenarannya oleh banyak orang (masyarakat) tetapi tidak bisa dibuktikan melalui pengetahuan ilmiah terkini.
- Fakta adalah sesuatu yang terjadi dan bisa dibuktikan kebenarannya secara ilmiah.

Mitos seputar isu yang berkaitan dengan kehidupan KD banyak sekali, meliputi mitos tentang IMS, HIV dan AIDS, kondom, seksualitas, gender dan NAPZA.

Kepercayaan yang ada terhadap mitos biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang sehingga begitu saja percaya sepenuhnya pada mitos yang didengarnya. Selain itu juga kepercayaan pada mitos yang berkembang ini biasanya dipengaruhi oleh manfaat pribadi yang bisa dirasakan langsung oleh orang tersebut.

**BAHAN
PEMBELAJARAN**
MITOS DAN FAKTA
2. Mitos dan Fakta Seputar IMS

Mitos	Fakta
1. Dioral waria bisa menyembuhkan GO pada penis. 2. Bawang putih bisa mengobati IMS dengan cara dioleskan pada luka IMS. 3. IMS bisa diobati dengan berendam di air laut. 4. Mengobati IMS dengan cara merendam atau mencuci alat kelamin dengan air rebusan daun sirih. 5. Mengobati IMS dengan cara berhubungan seks dengan perempuan yang sedang menstruasi.	IMS hanya bisa disembuhkan dengan obat dari dokter sesuai jenis IMS.
Kencing nanah tidak berbahaya	Semua IMS memiliki risiko berakibat berat atau parah apabila tidak diobati sampai sembuh.
a. IMS dicegah dengan mencuci alat kelamin dengan bir atau minuman beralkohol lainnya segera setelah hubungan seksual b. Minum alkohol sebelum berhubungan seks akan membuat tubuh kebal dari IMS.	IMS tidak dapat dicegah dengan minum antibiotik atau minuman beralkohol apapun. Pencegahan IMS adalah dengan tidak berganti-ganti pasangan seks atau selalu memakai kondom saat berhubungan seks berganti-ganti pasangan.
IMS tidak bisa menular pada bayi.	Beberapa jenis IMS bisa menular pada bayi melalui kehamilan dan proses kelahiran, misalnya HIV, GO, sipilis, herpes

**BAHAN
PEMBELAJARAN**
MITOS DAN FAKTA

Mitos	Fakta
Cuci vagina sesaat setelah berhubungan seks dengan odol, cairan daun sirih akan mencegah tertular IMS.	Cuci vagina sesaat setelah berhubungan seks dengan odol, cairan daun sirih atau sejenisnya tidak akan mencegah tertular IMS
Keputihan pada perempuan sudah pasti adalah IMS.	Tidak semua keputihan pada perempuan adalah IMS. Beberapa perempuan dapat mengalami keputihan disebabkan kelelahan, stres dan perubahan hormon. Untuk mengetahui IMS atau bukan, lakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan.
Adanya benjolan di sekitar alat kelamin sudah pasti adalah gejala IMS.	Tidak semua benjolan atau luka di sekitar alat kelamin adalah gejala IMS. Untuk mengetahui IMS atau bukan, lakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan.
Menghindari IMS dengan cara pilih-pilih penaja seks (PS) yang segar dan cerah.	Penderita IMS tidak dapat dilihat dari penampilan luarnya saja.
Perempuan akan mengeluarkan/membuang semua penyakit pada saat menstruasi, termasuk IMS.	Perempuan tidak mengeluarkan/membuang semua penyakit pada saat menstruasi, termasuk IMS.
Kutu kelamin bisa dibasmi dengan mengoleskan minyak tanah, obat nyamuk oles atau sejenisnya pada rambut kelamin.	Kutu kelamin tidak bisa dibasmi dengan mengoleskan minyak tanah, bensin, obat nyamuk oles, atau sejenisnya pada rambut kelamin.

**BAHAN
PEMBELAJARAN**
MITOS DAN FAKTA
3. Mitos dan Fakta Seputar HIV dan AIDS.

Mitos	Fakta
HIV menular melalui gigitan nyamuk.	HIV tidak menular melalui gigitan nyamuk. HIV hanya bisa hidup di dalam tubuh manusia.
a. HIV menular melalui penggunaan toilet yang pernah digunakan oleh ODHA. b. Berenang bersama ODHA menularkan HIV. c. HIV dan AIDS adalah penyakit karena penyimpangan seksual.	HIV tidak menular melalui kontak (kegiatan) sosial, misalnya: penggunaan toilet dan penggunaan alat makan dan minum yang digunakan ODHA. Berenang, bersalaman dengan ODHA tidak akan menularkan HIV. Prinsip pada kontak sosial ini tidak terjadi pertukaran cairan yang dapat menularkan HIV. Cairan yang dapat menularkan HIV adalah darah, cairan sperma dan cairan vagina, ASI.
HIV hanya bisa menular pada pekerja seks.	HIV bisa menular pada siapa saja, tidak ditentukan oleh jenis kelamin, pekerjaan, orientasi seksual. Penularan HIV ditentukan oleh perilaku seksual dan non seksual yang tidak aman
ODHA adalah orang yang tidak berdaya dan tidak bisa melakukan apa-apa.	ODHA tetap dapat menjalankan aktivitasnya.
Bayi yang dilahirkan oleh seorang perempuan yang HIV positif, pasti akan tertular HIV dari ibunya.	Bayi yang dilahirkan oleh seorang perempuan yang HIV positif memiliki kemungkinan untuk tertular HIV dari ibunya, tetapi tidak pasti tertular.

**BAHAN
PEMBELAJARAN**
MITOS DAN FAKTA

Mitos	Fakta
HIV dan AIDS adalah kutukan Tuhan.	HIV dan AIDS bukanlah kutukan Tuhan, HIV dan AIDS masalah kesehatan manusia karena perilaku yang tidak aman.
Saat ini sudah ada obat yang dapat menyembuhkan HIV dan AIDS.	Saat ini sudah ada obat yang berguna untuk menghambat laju perkembangan HIV dalam tubuh ODHA.
Mengalami nafsu makan menurun disertai berat badan turun drastis sudah pasti tanda-tanda terinfeksi HIV.	Mengalami nafsu makan menurun disertai berat badan turun drastis dapat dialami oleh siapapun bukan berarti orang tersebut mengalami infeksi HIV.
Mengkarantina ODHA cara efektif pencegahan HIV. Perempuan akan mengeluarkan/membuang semua penyakit pada saat menstruasi, termasuk IMS.	a. Mengkarantina ODHA tidak akan mengatasi penularan HIV karena belum ada bukti yang menunjukkan bahwa karantina dapat menekan penularan HIV. b. Masih banyak orang yang belum mengetahui status HIVnya. c. Mengkarantina ODHA melanggar HAM.
Berhubungan seks sekali saja tanpa kondom tidak ada risiko tertular HIV.	Berhubungan seks sekali saja tanpa kondom ada risiko tertular HIV.

**BAHAN
PEMBELAJARAN**
MITOS DAN FAKTA
4. Mitos dan Fakta Seputar Kondom.

Mitos	Fakta
Kondom berpori.	Kondom tidak berpori. Kondom terbuat dari lateks yang proses pembuatannya melalui beberapa proses uji coba yang menghasilkan kondom terbukti tidak berpori
Kondom mudah sobek dan pecah.	Kondom terbuat dari latex, tidak mudah sobek atau pecah sepanjang penggunaannya benar.
Kondom tidak bisa mencegah HIV dan IMS.	Kondom bisa mencegah penularan HIV dan beberapa jenis IMS karena kondom dapat mencegah pertukaran cairan tubuh.
Kondom hanya untuk pencegahan kehamilan.	Manfaat kondom bukan hanya untuk mencegah kehamilan tetapi untuk mencegah penularan IMS dan HIV.
Pakai kondom selalu membuat hubungan seks tidak enak.	Banyak kondom saat ini dibuat untuk kesenangan seksual. Beberapa produk kondom saat ini dibuat dengan berbagai variasi antara lain aroma dan tekstur.
Kondom hanya untuk laki-laki pengecut dan tidak bertanggung jawab.	Laki-laki yang menggunakan kondom setiap kali hubungan seksual justru menunjukkan dia adalah laki-laki yang bertanggung jawab pada dirinya dan pasangannya.

**BAHAN
PEMBELAJARAN**
MITOS DAN FAKTA

Kondom pasti menyebabkan gatal dan iritasi pada vagina.	Kondom tidak mengandung bahan berbahaya yang menyebabkan gatal atau iritasi pada vagina, kecuali pada orang yang alergi <i>latex</i> (karet bahan pembuat kondom).
---	--

5. Mitos dan Fakta Seputar Seksualitas.

Mitos	Fakta
Perawan tidaknya perempuan bisa dilihat dari caranya berjalan, bentuk pantat, dan bentuk lutut.	Perawan tidaknya perempuan tidak bisa dilihat dari ciri-ciri fisiknya. Perawan ditentukan dari pernah atau tidaknya seseorang berhubungan seksual.
Besar kecilnya penis bisa dilihat dari ukuran jempol tangan atau kaki.	Ukuran penis tidak bisa dilihat dari ciri-ciri fisik seseorang.
Mandul hanya dialami oleh perempuan.	Mandul bisa dialami oleh perempuan maupun laki-laki. Mandul disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: gangguan pada organ reproduksi, gangguan hormonal, dan psikologis yang dapat terjadi pada laki-laki dan perempuan.
Dorongan seksual seseorang bisa dilihat dari bentuk tubuhnya.	Tidak ada bagian tubuh dari seseorang yang menandai dorongan seksual.
Orientasi seksual seseorang bisa dilihat dari cara dia berpakaian dan berpenampilan.	Orientasi seksual seseorang tidak bisa dilihat dari cara dia berpakaian dan berpenampilan. Cara orang berpakaian

**BAHAN
PEMBELAJARAN**
MITOS DAN FAKTA

Mitos	Fakta
	dan berpenampilan merupakan ekspresi terhadap seni, gaya hidup dan tuntutan sosial, bukan merupakan ekspresi orientasi seksual.
Seseorang menjadi lesbian atau gay pasti karena dia pernah patah hati dan disakiti lawan jenisnya.	Seseorang menjadi lesbian atau gay dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya: kondisi biologis, pengalaman masa kecil, pengalaman masa lalu traumatik.
Waria memiliki penis dan vagina.	Pada umumnya waria memiliki penis, kecuali apabila sudah operasi kelamin dan apabila seorang waria sudah operasi kelamin dia tidak mau disebut waria tetapi ingin disebut perempuan, wanita atau transeksual.
Lompat-lompat setelah hubungan seksual akan mencegah kehamilan.	Mencegah kehamilan dilakukan dengan beberapa metode ilmiah yang terbukti kemanjurannya, misalnya dengan menggunakan alat-alat kontrasepsi, bukan dengan lompat-lompat setelah hubungan seksual.
Jika tidak mengeluarkan darah saat malam pertama maka perempuan tersebut pasti sudah pernah berhubungan seks sebelumnya.	Jika tidak mengeluarkan darah saat malam pertama tidak berarti perempuan tersebut sudah pernah berhubungan seks sebelumnya. Banyak hal yang bisa menyebabkan kondisi ini terjadi, misalnya bentuk <i>hymens</i> , jatuh dari sepeda atau kecelakaan lainnya.

**BAHAN
PEMBELAJARAN**
MITOS DAN FAKTA

Perempuan yang menopause sudah tidak mempunyai hasrat seksual.	Perempuan yang menopause tetap mempunyai hasrat seksual dan tetap dapat melakukan hubungan seksual, tetapi tidak bisa hamil karena sudah tidak bisa menghasilkan sel telur lagi.
Nafsu seks laki-laki lebih besar daripada perempuan.	Nafsu seks laki-laki sama saja dengan perempuan.

6. Mitos dan Fakta Seputar Jender.

Mitos	Fakta
Laki-laki adalah penguasa atas perempuan.	Tidak ada hubungan antara tinggi atau rendahnya kekuasaan dengan jenis kelamin.
Posisi dalam kehidupan sosial laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.	Posisi dalam kehidupan sosial antara laki-laki dan perempuan adalah sama.
Laki-laki lebih cocok jadi pemimpin daripada perempuan.	Laki-laki dan perempuan sama cocoknya untuk menjadi pemimpin karena hal tersebut ditentukan oleh kemampuan individu.
Pendidikan laki-laki harus lebih tinggi daripada perempuan.	Pendidikan laki-laki dan perempuan seharusnya setara, tidak ada yang lebih dipentingkan.
Pendapatan suami harus lebih tinggi daripada isteri.	Pendapatan suami tidak harus lebih tinggi daripada isteri, keduanya bertujuan sama untuk menghidupi keluarga.

**BAHAN
PEMBELAJARAN****MITOS DAN FAKTA**

Mitos	Fakta
Laki-laki menangani urusan publik dan perempuan menangani urusan domestik, itulah kodrat laki-laki dan perempuan.	Tidak ada ketentuan yang menyatakan bahwa laki-laki menangani urusan publik dan perempuan menangani urusan domestik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan masing-masing bukan kodrat.
Perempuan lemah dan cengeng.	Lemah dan cengeng bukanlah sifat kodrati milik perempuan, banyak perempuan yang kuat, tegar dan tidak cengeng.
Laki-laki harus kuat dan perkasa.	Bukan hanya laki-laki yang harus kuat dan perkasa, perempuan juga.
Laki-laki pelindung perempuan.	Laki-laki dan perempuan harus saling melindungi.
Kepala keluarga harus laki-laki	Kepala keluarga adalah siapa yang paling mampu untuk memimpin, tidak tergantung pada jenis kelamin, dilihat dari kemampuannya memimpin.

7. Mitos dan Fakta Seputar NAPZA

Mitos	Fakta
Adiksi bisa disembuhkan.	Adiksi tidak bisa disembuhkan yang bisa dilakukan adalah pemulihan. Pemulihan merupakan upaya yang terus menerus karena bila upaya pemulihan berhenti (dihentikan) maka orang tersebut akan mengalami kambuh.

**BAHAN
PEMBELAJARAN**
MITOS DAN FAKTA

Mitos	Fakta
Kalau pakai NAPZA sedikit saja pasti tidak apa apa.	Semua penyalahguna berawal dari mencoba sedikit-sedikit saja, karena itu jangan coba-coba NAPZA sedini mungkin.
NAPZA hanya dipakai anak jalanan.	Saat ini pengguna NAPZA berasal dari semua kalangan masyarakat karena NAPZA punya akses untuk masuk ke semua kalangan.
Pengguna NAPZA dapat dengan mudah dan jelas dilihat dari ciri-ciri fisiknya.	Pada penggunaan NAPZA tertentu, terdapat ciri tertentu yang mudah dilihat. Misalnya pengguna NAPZA jarum suntik. Secara umum pengguna NAPZA tidak mudah dilihat secara jelas dari ciri-ciri fisiknya.
Pakai NAPZA keren.	Pakai NAPZA merugikan kondisi fisik, psikis, ekonomi, sosial dan hukum. Jauh dari keren.
Menolak tawaran teman untuk pakai NAPZA berarti pengecut atau sok alim.	Menolak tawaran teman untuk pakai NAPZA adalah tindakan tepat dan bertanggungjawab.
Pakailah NAPZA untuk membentuk kepercayaan diri.	NAPZA dipakai oleh orang yang tidak memiliki kepercayaan diri untuk bisa merasa (tanpa sadar) percaya diri, dalam jangka waktu lama justru akan menurunkan kepercayaan diri pada pengguna.

**BAHAN
PEMBELAJARAN****MITOS DAN FAKTA**

NAPZA hanya dikonsumsi anak-anak badung saja.

Banyak anak dari kalangan terlihat baik-baik yang juga menggunakan NAPZA, dan saat ini NAPZA sangat bisa bersembunyi dibalik punggung anak baik-baik untuk menguntungkan penjual.

B. Peran PL dalam Mengantisipasi Mitos yang Berkembang di Kalangan Kelompok Dampungan.

Dalam mengantisipasi mitos yang berkembang di kalangan KD, peran PL pada prinsipnya, antara lain:

- Mengidentifikasi mitos apa yang berkembang di kalangan kelompok dampungan.
- Mencari tahu apa yang menjadi penyebab mitos.
- Memberikan informasi yang benar pada kelompok dampungan secara mendalam.
- Meluruskan dan melakukan koreksi terhadap mitos yang berkembang tersebut dengan cara persuasi dan tidak menyinggung perasaan.

Referensi

1. <http://www.gendersanity.com/diagram.shtml>, 2008
2. <http://www.merck.com/mmhe/sec07/ch104/ch104b.html>, 2008
3. http://en.wikipedia.org/wiki/Gender_identity, 2008
5. http://www.indiaparenting.com/articles/data/art09_027.shtml, 2008
6. <http://www.acdi-cida.gc.ca/CIDAWEB>, 2008
7. www.seaconsortium.org/coreactivities/download.glossary.doc, 2008
8. www.aidslaw.ca/Maincontent/otherdocs/Newsletter/vol5no42000/guptadurban.htm, 2008
9. Moeliono.L., Nurpatia.I. BKKBN, UNICEF dan KWARNAS. 2006. Memahami Dan Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Kerangka Tegar Remaja (Informasi dan Panduan bagi fasilitator).
10. FHI, 2004, Modul Pelatihan Keterampilan Dasar Penjangkauan Untuk Petugas Lapangan.
11. Moeliono.L, dkk. UNFPA, BKKBN, PKBI, 2003. Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja, Bahan Pegangan Untuk Memfasilitasi Kegiatan Belajar Aktif Untuk Anak dan Remaja Usia 10-14 Tahun.

LAMPIRAN 1**LEMBAR AKTIVITAS 1**
PERMAINAN DRAMA
MITOS DAN FAKTA**Panduan****Catatan Bagi Fasilitator****Persiapan Drama**

- Siapkan skenario dan drama ini beberapa hari sebelum pelatihan.
- Fasilitator bisa melibatkan siapa saja dalam drama ini. Bisa fasilitator, panitia dan peserta. Tujuan menampilkan drama ini adalah menuju kata kunci MITOS.
- Mitos yang dimunculkan tidak harus langsung berhubungan dengan materi dalam modul ini. Ambillah beberapa contoh mitos yang berkembang dalam masyarakat untuk disampaikan dalam drama ini.

Beberapa mitos yang berkembang di masyarakat:

- Anak gadis tidak boleh duduk di pintu, nanti jauh jodoh.
- Gigi bawah tanggal harus dibuang ke atap rumah supaya gigi akan tumbuh lagi dan sebaliknya.
- Dan lain-lain.
- Langkah-langkah persiapan:
 - Siapkan skenario sebuah drama berdurasi 10 menit.
 - Buatlah skenario peran setiap tokoh dalam drama.
 - Kumpulkan semua pemeran dalam drama ini.
 - Jelaskan tujuan dari drama.
 - Jelaskan jalan cerita secara singkat.
 - Jelaskan pembagian tokoh dari setiap pemeran drama.
 - Jelaskan beberapa mitos yang akan dimunculkan dalam drama.
 - Berlatihlah bersama sampai drama berjalan dengan bagus.

LAMPIRAN 1

LEMBAR AKTIVITAS 1 PERMAINAN DRAMA MITOS DAN FAKTA

- Langkah 1:** **Buatlah** penataan ruangan sedemikian rupa misalnya: ruangan ditata ruang tamu, dapur, pasar, dan lain-lain. sesuai skenario yang dibuat fasilitator. **Ajaklah** semua pemeran untuk berdiskusi dan memberikan masukan tentang poin- poin di atas, sebelum benar-benar tampil.
- Langkah 2:** **Mainkan** drama sesuai dengan skenario.
- Langkah 3:** **Lanjutkan** dengan langkah 2, sesi 2 pada Langkah- Langkah Pembelajaran modul.

LAMPIRAN 1

LEMBAR AKTIVITAS 2 DISKUSI KELOMPOK TENTANG MITOS DAN FAKTA

Panduan:

Langkah 1: **Bagi** peserta menjadi 4 kelompok. Minta peserta berkumpul dalam kelompoknya masing-masing.

Langkah 2: **Bagikan** 60 metaplan yang bertuliskan pernyataan mitos dan fakta seputar IMS, HIV dan AIDS, kondom dan seksualitas secara merata pada semua kelompok sehingga setiap kelompok mendapatkan 15 metaplan.

Catatan Fasilitator

pernyataan mitos dan fakta terlampir pada halaman lain.

Langkah 3: **Bagikan** 2 lembar kertas flipchart pada setiap kelompok. Minta semua kelompok menulis kata MITOS pada kertas flipchart pertama dan kata FAKTA pada kertas flipchart kedua.

Catatan fasilitator : Panduan pernyataan yang benar tentang mitos dan fakta ada di halaman lain.

Jelaskan tugas peserta.

Tugas peserta :

- Mendiskusikan pernyataan yang tertera pada metaplan yang dimiliki oleh masing- masing kelompok apakah termasuk mitos atau fakta.
- Menempelkan semua metaplan pada kertas flipchart sesuai kategori mitos atau fakta.
- Waktu untuk diskusi kelompok maksimal 10 menit.

Semua kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian.

LAMPIRAN 1

LEMBAR AKTIVITAS 2
DISKUSI KELOMPOK TENTANG
MITOS DAN FAKTA

- Langkah 4:** **Tanya** peserta apakah sudah siap melakukan kerja kelompok. Apabila ya, beri aba-aba untuk melakukan tugas mereka.
Hentikan kegiatan diskusi kelompok setelah 10 menit.
- Langkah 5:** **Minta** kelompok 1 membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai.
Tanya peserta kelompok lain apakah ada pertanyaan atau sanggahan pada kelompok 1. Apabila fasilitator melihat ada metaplan yang letaknya salah maka **pancing** peserta mendiskusikan pernyataan yang tertera pada metaplan tersebut.
Beri kesempatan pada peserta untuk melakukan diskusi dan analisa bersama sampai mendapatkan kesepakatan yang benar pada semua pernyataan.
Pindahkan metaplan dari plano 1 ke plano 2 atau sebaliknya apabila diperlukan sampai letak semua metaplan tepat dan benar.
- Langkah 6:** **Baca** ulang hasil kesepakatan yang benar dengan lantang. Jangan lupa mempersilakan anggota kelompok 1 yang melakukan presentasi untuk duduk kembali.
- Langkah 7:** **Lakukan** seperti pada langkah 5 dan 6 pada kelompok 2, 3 dan 4 secara bergantian.

28

Contoh 60 pernyataan untuk metaplan.

1. Dioral waria bisa menyembuhkan GO pada penis.
2. Mengobati IMS dengan cara berhubungan seks dengan perempuan yang sedang menstruasi.
3. Kencing nanah tidak berbahaya
4. Cuci vagina sesaat setelah berhubungan seks dengan odol, cairan daun sirih akan mencegah tertular IMS.
5. Keputihan pada perempuan sudah pasti adalah IMS.
6. Adanya benjolan di sekitar alat kelamin sudah pasti adalah gejala IMS.
7. Menghindari IMS dengan cara pilih-pilih penjaja seks (PS) yang segar dan cerah.

LAMPIRAN 1**LEMBAR AKTIVITAS 2
DISKUSI KELOMPOK TENTANG
MITOS DAN FAKTA**

8. Perempuan akan mengeluarkan/membuang semua penyakit pada saat menstruasi, termasuk IMS.
9. Kutu kelamin bisa dibasmi dengan mengoleskan minyak tanah, obat nyamuk oles atau sejenisnya pada rambut kelamin.
10. IMS hanya bisa disembuhkan dengan obat dari dokter sesuai jenis IMS.
11. Semua IMS memiliki risiko berakibat berat atau parah apabila tidak diobati sampai sembuh.
12. IMS tidak dapat dicegah dengan minum antibiotik atau minuman beralkohol apapun. Pencegahan IMS adalah dengan tidak berganti-ganti pasangan seks atau selalu memakai kondom saat berhubungan seks berganti-ganti pasangan.
13. Beberapa jenis IMS bisa menular pada bayi melalui kehamilan dan proses kelahiran, misalnya HIV, GO, sipilis, herpes
14. Cuci vagina sesaat setelah berhubungan seks dengan odol, cairan daun sirih atau sejenisnya tidak akan mencegah tertular IMS
15. Tidak semua keputihan pada perempuan adalah IMS. Beberapa perempuan dapat mengalami keputihan disebabkan kelelahan, stress dan perubahan hormon. Untuk mengetahui IMS atau bukan, lakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan.
16. HIV menular melalui gigitan nyamuk.
17. HIV menular melalui penggunaan toilet yang pernah digunakan oleh ODHA.
18. Berenang bersama ODHA menularkan HIV.
19. HIV hanya bisa menular pada pekerja seks.
20. ODHA adalah orang yang tidak berdaya dan tidak bisa melakukan apa-apa.
21. HIV tidak menular melalui gigitan nyamuk.
22. HIV hanya bisa hidup di dalam tubuh manusia.
23. HIV bisa menular pada siapa saja, tidak ditentukan oleh jenis kelamin, pekerjaan, orientasi seksual. Penularan HIV ditentukan oleh perilaku seksual dan non seksual yang tidak aman.
24. HIV dan AIDS bukanlah kutukan Tuhan, HIV dan AIDS masalah kesehatan manusia karena perilaku yang tidak aman.
25. Mengalami nafsu makan menurun disertai berat badan turun drastis dapat dialami oleh siapapun bukan berarti orang tersebut mengalami infeksi HIV.
26. Kondom tidak bisa mencegah HIV dan IMS.
27. Pakai kondom selalu membuat hubungan seks tidak enak.

LAMPIRAN 1**LEMBAR AKTIVITAS 2
DISKUSI KELOMPOK TENTANG
MITOS DAN FAKTA**

28. Kondom pasti menyebabkan gatal dan iritasi pada vagina.
29. Kondom terbuat dari latex, tidak mudah sobek atau pecah sepanjang penggunaannya benar.
30. Kondom bisa mencegah penularan HIV dan beberapa jenis IMS karena kondom dapat mencegah pertukaran cairan tubuh
31. Banyak kondom saat ini dibuat untuk kesenangan seksual. Beberapa produk kondom saat ini dibuat dengan berbagai variasi antara lain aroma dan tekstur.
32. Kondom tidak mengandung bahan berbahaya yang menyebabkan gatal atau iritasi pada vagina, kecuali pada orang yang alergi *latex* (karet bahan pembuat kondom).
33. Perawan tidaknya perempuan bisa dilihat dari caranya berjalan, bentuk pantat, dan bentuk lutut.
34. Dorongan seksual seseorang bisa dilihat dari bentuk tubuhnya.
35. Besar kecilnya penis bisa dilihat dari ukuran jempol tangan atau kaki.
36. Mandul hanya dialami oleh perempuan.
37. Orientasi seksual seseorang bisa dilihat dari cara dia berpakaian dan
38. Perawan tidaknya perempuan tidak bisa dilihat dari ciri-ciri fisiknya. Perawan ditentukan dari pernah atau tidaknya seseorang berhubungan seksual.
39. Tidak ada bagian tubuh dari seseorang yang menandai dorongan seksual.
40. Pada umumnya waria memiliki penis, kecuali apabila sudah operasi kelamin dan apabila seorang waria sudah operasi kelamin dia tidak mau disebut waria tetapi ingin disebut perempuan, wanita atau transeksual.
41. Mencegah kehamilan dilakukan dengan beberapa metode ilmiah yang terbukti kemanjurannya, misalnya dengan menggunakan alat-alat kontrasepsi, bukan dengan lompat-lompat setelah hubungan seksual.
42. Perempuan yang menopause tetap mempunyai hasrat seksual dan tetap dapat melakukan hubungan seksual, tetapi tidak bisa hamil karena sudah tidak bisa menghasilkan sel telur lagi.
43. Laki-laki adalah penguasa atas perempuan.
44. Posisi dalam kehidupan sosial laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.
45. Pendidikan laki-laki harus lebih tinggi daripada perempuan.
46. Pendapatan suami harus lebih tinggi daripada isteri.
47. Laki-laki menangani urusan publik dan perempuan menangani urusan domestik, itulah kodrat laki-laki dan perempuan.

LAMPIRAN 1**LEMBAR AKTIVITAS 2
DISKUSI KELOMPOK TENTANG
MITOS DAN FAKTA**

48. Posisi dalam kehidupan sosial antara laki-laki dan perempuan adalah sama.
49. Laki-laki dan perempuan sama cocoknya untuk menjadi pemimpin karena hal tersebut ditentukan oleh kemampuan individu.
50. Pendapatan suami tidak harus lebih tinggi daripada isteri, keduanya bertujuan sama untuk menghidupi keluarga.
51. Tidak ada ketentuan yang menyatakan bahwa laki-laki menangani urusan publik dan perempuan menangani urusan domestik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan masing-masing bukan kodrat.
52. Kepala keluarga adalah siapa yang paling mampu untuk memimpin, tidak tergantung pada jenis kelamin, dilihat dari kemampuannya memimpin.
53. Adiksi bisa disembuhkan.
54. Pengguna NAPZA dapat dengan mudah dan jelas dilihat dari ciri-ciri fisiknya.
55. Pakai NAPZA keren.
56. Menolak tawaran teman untuk pakai NAPZA berarti pengecut atau sok alim.
57. Pakailah NAPZA untuk membentuk kepercayaan diri.
58. Adiksi tidak bisa disembuhkan yang bisa dilakukan adalah pemulihan. Pemulihan merupakan upaya yang terus menerus karena bila upaya pemulihan berhenti (dihentikan) maka orang tersebut akan mengalami kambuh.
59. Semua penyalahguna berawal dari mencoba sedikit-sedikit saja, karena itu jangan coba-coba NAPZA sedini mungkin.
60. Saat ini pengguna NAPZA berasal dari semua kalangan masyarakat karena NAPZA punya akses untuk masuk ke semua kalangan.

31

Kunci jawaban

No	Pertanyaan	Kunci Jawaban
1	Dioral waria bisa menyembuhkan GO pada penis.	MITOS
2	Mengobati IMS dengan cara berhubungan seks dengan perempuan yang sedang menstruasi.	MITOS
3	Kencing nanah tidak berbahaya	MITOS
4	Cuci vagina sesaat setelah berhubungan seks dengan odol, cairan daun sirih akan mencegah tertular IMS.	MITOS

LAMPIRAN 1

LEMBAR AKTIVITAS 2
DISKUSI KELOMPOK TENTANG
MITOS DAN FAKTA

5	Keputihan pada perempuan sudah pasti adalah IMS.	MITOS
6	Adanya benjolan di sekitar alat kelamin sudah pasti adalah gejala IMS.	MITOS
7	Menghindari IMS dengan cara pilih-pilih penaja seks (PS) yang segar dan cerah.	MITOS
8	Perempuan akan mengeluarkan/membuang semua penyakit pada saat menstruasi, termasuk IMS.	MITOS
9	Kutu kelamin bisa dibasmi dengan mengoleskan minyak tanah, obat nyamuk oles atau sejenisnya pada rambut kelamin.	FAKTA
10	IMS hanya bisa disembuhkan dengan obat dari dokter sesuai jenis IMS.	FAKTA
11	Semua IMS memiliki risiko berakibat berat atau parah apabila tidak diobati sampai sembuh.	FAKTA
12	IMS tidak dapat dicegah dengan minum antibiotik atau minuman beralkohol apapun. Pencegahan IMS adalah dengan tidak berganti-ganti pasangan seks atau selalu memakai kondom saat berhubungan seks berganti-ganti pasangan.	FAKTA
13	Beberapa jenis IMS bisa menular pada bayi melalui kehamilan dan proses kelahiran, misalnya HIV, GO, sipilis, herpes	FAKTA
14	Cuci vagina sesaat setelah berhubungan seks dengan odol, cairan daun sirih atau sejenisnya tidak akan mencegah tertular IMS	FAKTA
15	Tidak semua keputihan pada perempuan adalah IMS. Beberapa perempuan dapat mengalami keputihan disebabkan kelelahan, stress dan perubahan hormon. Untuk mengetahui IMS atau bukan, lakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan.	FAKTA
16	HIV menular melalui gigitan nyamuk.	MITOS
17	HIV menular melalui penggunaan toilet yang pernah digunakan oleh ODHA.	MITOS

LAMPIRAN 1

LEMBAR AKTIVITAS 2 DISKUSI KELOMPOK TENTANG MITOS DAN FAKTA

18	Berenang bersama ODHA menularkan HIV.	MITOS
19	HIV hanya bisa menular pada pekerja seks.	MITOS
20	ODHA adalah orang yang tidak berdaya dan tidak bisa melakukan apa-apa.	MITOS
21	HIV tidak menular melalui gigitan nyamuk.	FAKTA
22	HIV hanya bisa hidup di dalam tubuh manusia.	FAKTA
23	HIV bisa menular pada siapa saja, tidak ditentukan oleh jenis kelamin, pekerjaan, orientasi seksual. Penularan HIV ditentukan oleh perilaku seksual dan non seksual yang tidak aman.	FAKTA
24	HIV dan AIDS bukanlah kutukan Tuhan, HIV dan AIDS masalah kesehatan manusia karena perilaku yang tidak aman.	FAKTA
25	Mengalami nafsu makan menurun disertai berat badan turun drastis dapat dialami oleh siapapun bukan berarti orang tersebut mengalami infeksi HIV.	FAKTA
26	Kondom tidak bisa mencegah HIV dan IMS.	MITOS
27	Pakai kondom selalu membuat hubungan seks tidak enak.	MITOS
28	Kondom pasti menyebabkan gatal dan iritasi pada vagina.	MITOS
29	Kondom terbuat dari latex, tidak mudah sobek atau pecah sepanjang penggunaannya benar.	FAKTA
30	Kondom bisa mencegah penularan HIV dan beberapa jenis IMS karena kondom dapat mencegah pertukaran cairan tubuh.	FAKTA
31	Banyak kondom saat ini dibuat untuk kesenangan seksual. Beberapa produk kondom saat ini dibuat dengan berbagai variasi antara lain aroma dan tekstur.	FAKTA
32	Kondom tidak mengandung bahan berbahaya yang menyebabkan gatal atau iritasi pada vagina, kecuali pada orang yang alergi <i>latex</i> (karet bahan pembuat kondom).	FAKTA

LAMPIRAN 1

LEMBAR AKTIVITAS 2
DISKUSI KELOMPOK TENTANG
MITOS DAN FAKTA

33	Perawan tidaknya perempuan bisa dilihat dari caranya berjalan, bentuk pantat, dan bentuk lutut.	MITOS
34	Dorongan seksual seseorang bisa dilihat dari bentuk tubuhnya.	MITOS
35	Besar kecilnya penis bisa dilihat dari ukuran jempol tangan atau kaki.	MITOS
36	Mandul hanya dialami oleh perempuan.	MITOS
37	Orientasi seksual seseorang bisa dilihat dari cara dia berpakaian dan	MITOS
38	Perawan tidaknya perempuan tidak bisa dilihat dari ciri-ciri fisiknya. Perawan ditentukan dari pernah atau tidaknya seseorang berhubungan seksual.	FAKTA
39	Tidak ada bagian tubuh dari seseorang yang menandai dorongan seksual.	FAKTA
40	Pada umumnya waria memiliki penis, kecuali apabila sudah operasi kelamin dan apabila seorang waria sudah operasi kelamin dia tidak mau disebut waria tetapi ingin disebut perempuan, wanita atau transeksual.	FAKTA
41	Mencegah kehamilan dilakukan dengan beberapa metode ilmiah yang terbukti kemanjurannya, misalnya dengan menggunakan alat-alat kontrasepsi, bukan dengan lompat-lompat setelah hubungan seksual.	FAKTA
42	Perempuan yang menopause tetap mempunyai hasrat seksual dan tetap dapat melakukan hubungan seksual, tetapi tidak bisa hamil karena sudah tidak bisa menghasilkan sel telur lagi.	FAKTA
43	Laki-laki adalah penguasa atas perempuan.	MITOS
44	Posisi dalam kehidupan sosial laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.	MITOS
45	Pendidikan laki-laki harus lebih tinggi daripada perempuan.	MITOS

LAMPIRAN 1
**LEMBAR AKTIVITAS 2
DISKUSI KELOMPOK TENTANG
MITOS DAN FAKTA**

46	Pendapatan suami harus lebih tinggi daripada isteri.	MITOS
47	Laki-laki menangani urusan publik dan perempuan menangani urusan domestik, itulah kodrat laki-laki dan perempuan.	MITOS
48	Posisi dalam kehidupan sosial antara laki-laki dan perempuan adalah sama.	FAKTA
49	Laki-laki dan perempuan sama cocoknya untuk menjadi pemimpin karena hal tersebut ditentukan oleh kemampuan individu.	FAKTA
50	Pendapatan suami tidak harus lebih tinggi daripada isteri, keduanya bertujuan sama untuk menghidupi keluarga.	FAKTA
51	Tidak ada ketentuan yang menyatakan bahwa laki-laki menangani urusan publik dan perempuan menangani urusan domestik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan masing-masing bukan kodrat.	FAKTA
52	Kepala keluarga adalah siapa yang paling mampu untuk memimpin, tidak tergantung pada jenis kelamin, dilihat dari kemampuannya memimpin.	FAKTA
53	Adiksi bisa disembuhkan.	MITOS
54	Pengguna NAPZA dapat dengan mudah dan jelas dilihat dari ciri-ciri fisiknya.	MITOS
55	Pakai NAPZA keren.	MITOS
56	Menolak tawaran teman untuk pakai NAPZA berarti pengecut atau sok alim.	MITOS
57	Pakailah NAPZA untuk membentuk kepercayaan diri.	MITOS
58	Adiksi tidak bisa disembuhkan yang bisa dilakukan adalah pemulihan. Pemulihan merupakan upaya yang terus menerus karena bila upaya pemulihan berhenti (dihentikan) maka orang tersebut akan mengalami kambuh.	FAKTA
59	Semua penyalahguna berawal dari mencoba sedikit-sedikit saja, karena itu jangan coba-coba NAPZA sedini mungkin.	FAKTA

LAMPIRAN 1

**LEMBAR AKTIVITAS 2
DISKUSI KELOMPOK TENTANG
MITOS DAN FAKTA**

60	Saat ini pengguna NAPZA berasal dari semua kalangan masyarakat karena NAPZA punya akses untuk masuk ke semua kalangan.	FAKTA
----	--	-------

LAMPIRAN 2**EVALUASI AKHIR
MODUL****Panduan:**

- Sampaikan pertanyaan pada peserta secara lisan beberapa pertanyaan tentang Mitos dan Fakta.
- Sampaikan pertanyaan satu persatu.
- Hindari dominasi dari peserta tertentu saja.
- Hindari menunjuk orang tertentu.
- Adanya souvenir sederhana akan membuat semakin menarik perhatian peserta.

Pertanyaan:

- 1 Apa definisi mitos?
- 2 Apa definisi fakta?
- 3 Sebutkan 5 mitos HIV dan AIDS.
- 4 Sebutkan 5 mitos seksualitas.
- 5 Sebutkan 5 mitos kondom.
- 6 Sebutkan 5 mitos IMS.
- 7 Sebutkan 5 mitos jender.
- 8 Sebutkan 5 mitos NAPZA.

Apabila masih banyak jawaban yang salah, fasilitator menjelaskan kembali secara singkat.

LAMPIRAN 3

SLIDE PRESENTASI

MITOS DAN FAKTA



Pelatihan IPP - Paket 1

TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM:



Setelah mempelajari materi ini peserta memahami mitos dan fakta

Pelatihan IPP- Paket 1

LAMPIRAN 3

SLIDE PRESENTASI

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

Setelah mempelajari materi, peserta mampu:

- Menjelaskan pengertian mitos
- Menjelaskan pengertian fakta
- Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar IMS
- Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar HIV dan AIDS
- Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar kondom
- Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar seksualitas
- Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar jender
- Menguraikan beberapa mitos dan fakta seputar NAPZA
- Menguraikan peran PL dalam mengantisipasi mitos yang berkembang di kalangan KD

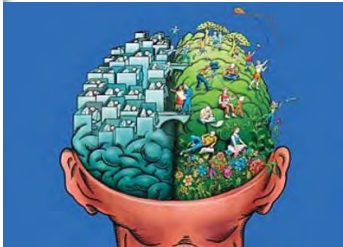
Pelatihan IPP- Paket 1

MITOS

Sesuatu yang terjadi dan dipercaya yang didasari oleh suatu ide dan pendapat yang diyakini kebenarannya oleh banyak orang (masyarakat) tetapi tidak bisa dibuktikan melalui pengetahuan ilmiah terkini.



Pelatihan IPP- Paket 1

LAMPIRAN 3**SLIDE PRESENTASI****FAKTA**

Sesuatu yang terjadi dan bisa dibuktikan kebenarannya secara ilmiah

Pelatihan IPP- Paket 1

Beberapa MITOS IMS

- Dioral waria bisa menyembuhkan GO pada penis.
- Mengobati IMS dengan cara berhubungan seks dengan perempuan yang sedang menstruasi.
- Kencing nanah tidak berbahaya
- Cuci vagina sesaat setelah berhubungan seks dengan odol, cairan daun sirih akan mencegah tertular IMS.
- Keputihan pada perempuan sudah pasti adalah IMS.
- Adanya benjolan di sekitar alat kelamin sudah pasti adalah gejala IMS.



Pelatihan IPP- Paket 1

Beberapa FAKTA IMS

- IMS hanya bisa disembuhkan dengan obat dari dokter sesuai jenis IMS.
- Semua IMS memiliki risiko berakibat berat atau parah apabila tidak diobati sampai sembuh.
- IMS tidak dapat dicegah dengan minum antibiotik atau minuman beralkohol apapun. Pencegahan IMS adalah dengan tidak berganti-ganti pasangan seks atau selalu memakai kondom saat berhubungan seks berganti-ganti pasangan.
- Beberapa jenis IMS bisa menular pada bayi melalui kehamilan dan proses kelahiran, misalnya HIV, GO, sipilis, herpes
- Cuci vagina sesaat setelah berhubungan seks dengan odol, cairan daun sirih atau sejenisnya tidak akan mencegah tertular IMS
- Tidak semua keputihan pada perempuan adalah IMS. Beberapa perempuan dapat mengalami keputihan disebabkan kelelahan, stress dan perubahan hormon. Untuk mengetahui IMS atau bukan, lakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan.

Pelatihan IPP- Paket 1

Beberapa MITOS HIV DAN AIDS

- HIV menular melalui gigitan nyamuk.
- HIV menular melalui penggunaan toilet yang pernah digunakan oleh ODHA.
- Berenang bersama ODHA menularkan HIV.
- HIV hanya bisa menular pada pekerja seks.
- ODHA adalah orang yang tidak berdaya dan tidak bisa melakukan apa-apa.

Pelatihan IPP- Paket 1

LAMPIRAN 3**SLIDE PRESENTASI****Beberapa FAKTA HIV DAN AIDS**

- HIV hanya bisa hidup di dalam tubuh manusia.
- HIV bisa menular pada siapa saja, tidak ditentukan oleh jenis kelamin, pekerjaan, orientasi seksual. Penularan HIV ditentukan oleh perilaku seksual dan non seksual yang tidak aman.
- HIV dan AIDS bukanlah kutukan Tuhan, HIV dan AIDS masalah kesehatan manusia karena perilaku yang tidak aman.
- Mengalami nafsu makan menurun disertai berat badan turun drastis dapat dialami oleh siapapun bukan berarti orang tersebut mengalami infeksi HIV.

Pelatihan IPP- Paket 1

Beberapa MITOS KONDOM

- Kondom tidak bisa mencegah HIV dan IMS.
- Pakai kondom selalu membuat hubungan seks tidak enak.
- Kondom pasti menyebabkan gatal dan iritasi pada vagina.
- Kondom hanya untuk pencegahan kehamilan

Pelatihan IPP- Paket 1

LAMPIRAN 3

SLIDE PRESENTASI

Beberapa FAKTA KONDOM

- Kondom terbuat dari latex, tidak mudah sobek atau pecah sepanjang penggunaannya benar.
- Kondom bisa mencegah penularan HIV dan beberapa jenis IMS karena kondom dapat mencegah pertukaran cairan tubuh
- Banyak kondom saat ini dibuat untuk kesenangan seksual. Beberapa produk kondom saat ini dibuat dengan berbagai variasi antara lain aroma dan tekstur.
- Kondom tidak mengandung bahan berbahaya yang menyebabkan gatal atau iritasi pada vagina, kecuali pada orang yang alergi *latex* (karet bahan pembuat kondom).



Pelatihan IPP- Paket 1

Beberapa MITOS SEKSUALITAS

- Perawan tidaknya perempuan bisa dilihat dari caranya berjalan, bentuk pantat, dan bentuk lutut.
- Dorongan seksual seseorang bisa dilihat dari bentuk tubuhnya.
- Besar kecilnya penis bisa dilihat dari ukuran jempol tangan atau kaki.
- Mandul hanya dialami oleh perempuan.
- Orientasi seksual seseorang bisa dilihat dari cara dia berpakaian dan
- Perawan tidaknya perempuan tidak bisa dilihat dari ciri-ciri fisiknya. Perawan ditentukan dari pernah atau tidaknya seseorang berhubungan seksual.

Pelatihan IPP- Paket 1

LAMPIRAN 3**SLIDE PRESENTASI****Beberapa FAKTA SEKSUALITAS**

- Tidak ada bagian tubuh dari seseorang yang menandai dorongan seksual.
- Pada umumnya waria memiliki penis, kecuali apabila sudah operasi kelamin dan apabila seorang waria sudah operasi kelamin dia tidak mau disebut waria tetapi ingin disebut perempuan, wanita atau transeksual.
- Mencegah kehamilan dilakukan dengan beberapa metode ilmiah yang terbukti kemanjurannya, misalnya dengan menggunakan alat-alat kontrasepsi, bukan dengan lompat-lompat setelah hubungan seksual.
- Perempuan yang menopause tetap mempunyai hasrat seksual dan tetap dapat melakukan hubungan seksual, tetapi tidak bisa hamil karena sudah tidak bisa menghasilkan sel telur lagi.

Pelatihan IPP- Paket 1

Beberapa MITOS JENDER

- **Posisi dalam kehidupan sosial laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.**
- **Pendidikan laki-laki harus lebih tinggi daripada perempuan.**
- **Pendapatan suami harus lebih tinggi daripada isteri.**
- **Laki-laki menangani urusan publik dan perempuan menangani urusan domestik, itulah kodrat laki-laki dan perempuan.**

Pelatihan IPP- Paket 1

Beberapa FAKTA JENDER

- Laki-laki dan perempuan sama cocoknya untuk menjadi pemimpin karena hal tersebut ditentukan oleh kemampuan individu.
- Pendapatan suami tidak harus lebih tinggi daripada isteri, keduanya bertujuan sama untuk menghidupi keluarga.
- Tidak ada ketentuan yang menyatakan bahwa laki-laki menangani urusan publik dan perempuan menangani urusan domestik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan masing-masing bukan kodrat.
- Kepala keluarga adalah siapa yang paling mampu untuk memimpin, tidak tergantung pada jenis kelamin, dilihat dari kemampuannya memimpin.

Pelatihan IPP- Paket 1

Beberapa MITOS NAPZA



- Adiksi bisa disembuhkan.
- Pengguna NAPZA dapat dengan mudah dan jelas dilihat dari ciri-ciri fisiknya.
- Pakai NAPZA keren.
- Menolak tawaran teman untuk pakai NAPZA berarti pengecut atau sok alim.
- Pakailah NAPZA untuk membentuk kepercayaan diri.

Pelatihan IPP- Paket 1

LAMPIRAN 3**SLIDE PRESENTASI****Beberapa FAKTA NAPZA**

- Adiksi tidak bisa disembuhkan yang bisa dilakukan adalah pemulihan. Pemulihan merupakan upaya yang terus menerus karena bila upaya pemulihan berhenti (dihentikan) maka orang tersebut akan mengalami kambuh.
- Semua penyalahguna berawal dari mencoba sedikit-sedikit saja, karena itu jangan coba-coba NAPZA sedini mungkin.
- Saat ini pengguna NAPZA berasal dari semua kalangan masyarakat karena NAPZA punya akses untuk masuk ke semua kalangan.

Pelatihan IPP- Paket 1

PERAN PL DALAM MENGANTISIPASI MITOS YANG BERKEMBANG DI KALANGAN KELOMPOK DAMPINGAN :

- Memberikan informasi yang benar pada kelompok dampingan secara mendalam
- Meluruskan dan melakukan koreksi terhadap mitos yang berkembang tersebut

Pelatihan IPP- Paket 1

Daftar Istilah

ABC	: Abstinence, Be Faithful, Condom
AIDS	: Acquired Immunodeficiency Syndrome
ART	: Anti Retroviral Therapy
ASA	: Aksi Stop AIDS
BSS	: Behavioral Surveillance Survey(Survei Surveilans Perilaku)
CM	: Case Management
CST	: Care Support and Treatment
CTJ	: Ceramah Tanya Jawab
CTR	: Counseling, Testing and Referral
DIC	: Drop In Center
Disko	: Diskusi Kelompok
Disple	: Diskusi Pleno
DP	: Direktorat Program
FHI	: Family Health International
GO	: Gonorrhea (kencing nanah)
GRA	: Group Risk Assessment
HIV	: Human Immunodeficiency Syndrome
HO	: Handout
HRM	: High Risk Men
IA	: Implementing Agency
IBBS	: Integrated Biological Behavioral Surveillance
IE	: Intervensi Efektif
ILI	: Individual Level Intervention
IMS	: Infeksi Menular Seksual
IO	: Infeksi Oportunistik
IPP	: Intervensi Perubahan Perilaku
IRA	: Individual Risk Assessment
ISR	: Infeksi Saluran Reproduksi
JPL	: Jam Pelajaran
KD	: Kelompok Dampingan
KDS	: Kelompok Dukungan Sebaya
KIE	: Komunikasi, Informasi, Edukasi
KL	: Koordinator Lapangan
Korlap	: Koordinator Lapangan

KPA	: Komisi Penanggulangan AIDS
KPAD	: Komisi Penanggulangan AIDS Daerah
KPAN	: Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
KPAP	: Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi
KPP	: Komunikasi Perubahan Perilaku
KTS	: Konseling dan Tes Sukarela
Lateks	: Semacam karet sebagai bahan dasar kondom
LA	: Lembar Aktivitas
LCD	: Liquid Caxstal Display
LSL	: Laki-laki yang berhubungan Seks dengan Laki-
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MARP	: Most at Risk Population
ME	: Monitoring Evaluasi
MK	: Manajer Kasus
MP	: Manajer Program
MSM	: Men who have Sex with Men
MSW	: Male Sex Worker
NA	: Need Assessment
NAPZA	: Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif.
NGO	: Non Governmental Organization
NTO	: Non Traditional Outlet
ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS
OHIDHA	: Orang Hidup dengan HIV/AIDS (istri, suami, keluarga ODHA)
PDP	: Perawatan, Dukungan dan Pengobatan
PJ	: Penanggung Jawab
PKSC	: Penjajakan Kebutuhan Secara Cepat
PL	: Petugas Lapangan
PM	: Program Manager
PMS	: Penyakit Menular Seksual
PO	: Petugas Outreach
PP	: Panduan Pembelajaran
PRI	: Penilaian Risiko Individu
PRK	: Penilaian Risiko Kelompok
PS	: Penjaja Seks
PSK	: Penjaja Seks Komersial
RNA	: Rapid Need Assessment
RTL	: Rencana Tindak Lanjut
SA	: Sub Agreement (proposal kerja sama)
Skrining	: Penapisan (screening)

SOP : Standard Operating Procedure
STI : Sexually Transmitted Infection
UN : United Agency (Perserikatan Bangsa-Bangsa/PBB)
VCT : Voluntary Counseling and Testing
WHO : World Health Organization
WPS : Wanita Penjaja Seks

Daftar Penyusun & Kontributor

Penyusun:

- | | |
|------------------------------------|-----------------------------|
| 1. Ciptasari Prabawanti, SPsi, MSc | 6. Tetty Rachmawati, MSW |
| 2. Erlian Rista Aditya, S.Sos | 7. Supriyanto Slamet, SE |
| 3. Meytha Nurani, SKM | 8. Drs. Made Efo Suarmiarta |
| 4. Ida Bagus Sutakertya, MSi | 9. Stephanie T. Pirolo, MEd |
| 5. Henri Puteranto, S.Sos | 10. DR. Tjutjun Maksum, MPH |

Kontributor :

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| 1. Ir. Niniek Suharini | PPKMI |
| 2. Drg. Yusra, Mkes | Pusat Promkes Depkes |
| 3. Ir. Anis Abdul Muis, Mkes | Pusat Promkes Depkes |
| 4. TH Irawati, SKM, Mkes | Pusat Promkes Depkes |
| 5. Bayu Aji, SKM, MPPM | Pusat Promkes Depkes |
| 6. Intan Endang, SKM, Mkes | Pusat Promkes Depkes |
| 7. Drg. Angger Rina Widowati, MKM | Pusdiklat SDM Kesehatan |
| 8. Drg. Dyah Erti Mustikawati, MPH | Subdit AIDS & PMS |
| 9. Dr. Asik Surya, MPPM | Subdit AIDS & PMS |
| 10. Dr. Jeanne Uktolseja, M.Epid | Subdit AIDS & PMS |
| 11. Victoria Indrawati, SKM, MSc | Subdit AIDS & PMS |
| 12. Dr. Endang Budi Hastuti | Subdit AIDS & PMS |
| 13. Dr. Hariadi Wisnu Wardhana | Subdit AIDS & PMS |
| 14. Eko Saputro, SKM, M.Epid | Subdit AIDS & PMS |
| 15. Eli Winardi, SKM, M.Epid | Subdit AIDS & PMS |
| 16. Dimas Budi W, SKM | Subdit AIDS & PMS |
| 17. Rachma Febriana, SKM | Subdit AIDS & PMS |
| 18. Eva Muzdalifah, SKM | Subdit AIDS & PMS |
| 15. Fadia Miralka | Subdit AIDS & PMS |
| 16. Zahra Eka Putri, SKM | Subdit AIDS & PMS |

Disain Grafik : Arifin Fitrianto

